



Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat

Yesi Julitra*, Desy Afrita, Rosi L Vini Siregar

Universitas Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Batubara merupakan salah satu bahan galian strategis yang menjadi sumber daya energi besar. Kenyataan bahwa beberapa wilayah pertambangan batubara juga menimbulkan dampak seperti kerusakan lingkungan, masalah kesehatan, dan tercemarnya lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang dampak pertambangan batubara terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 4 informan yang terdiri dari masyarakat, perangkat desa, karyawan PT Batubara, pihak Kecamatan, dan tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pertambangan batubara menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat Merapi Barat, diantaranya : 1). Dampak pekerjaan, mayoritas masyarakat bekerja ditambang batubara karena tingkat pendidikan dan skill yang dimiliki kurang jadi banyak masyarakat yang kena PHK, bagi petani yang lahannya sudah terjual kepada PT mereka beralih mengambil batu dan pasir, petani juga mengalami gagal panen dikarenakan limbah batubara masuk ke lahan warga. 2). Dampak kesehatan, masyarakat mengalami penyakit kulit dan ISPA akibat aktivitas pertambangan batubara. 3). Dampak pendidikan, tambang batubara memberikan setiap sekolah satu satpam demi keamanan anak-anak bersekolah. 4). Dampak lingkungan, kerusakan jalan lalu lintas, polusi udara, tanaman mati atau hutan gundul dan lingkungan tercemar. 5). Dampak aktivitas sosial, bagi masyarakat yang rumahnya tidak jauh dari jalan lalu lintas, masyarakat kurang berinteraksi dikarenakan debu batubara sering masuk kerumah warga, untuk mengatasi masalah tersebut masyarakat melakukan musyawarah.

Kata Kunci: Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi, Pertambangan Batubara.

Abstract

This study aims to determine and describe the impact of coal mining on the socio-economic life of the community in West Merapi District, Lahat Regency. This study uses a qualitative method. Data was collected using observation, interviews, and documentation studies. This study involved 4 informants consisting of the community, village officials, employees of PT Batubara, the sub-district, and health workers. The results of this study indicate that coal mining has several impacts on the people of West Merapi, including: 1). The impact of work, for farmers whose land has been sold are switch to taking stones and sand, farmers also experience crop failure due to coal waste entering residents' land . 2). Health impacts, people experience skin diseases and ARI due to coal mining activities. 3). The impact of education, coal mines provide each school with one security guard for the safety of children going to school. 4). Environmental impacts, damage to traffic roads, air pollution, dead plants or deforested forests and polluted environment. 5). The impact of social activities, for people whose houses are not far from the traffic road, the community lacks interaction because coal dust often enters people's homes.

Keywords: Coal Mining, Impact of Socio-Economic Life.

How to Cite: Julitra, Y, Siregar, R. L. V, Afrita, D. (2022). *Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat*, Vol. 1 No 1-14

*Corresponding author: Yesi Julitra
E-mail : yesi.julitra01@gmail.com

PENDAHULUAN

Batubara merupakan salah satu bahan galian strategis yang sekaligus menjadi sumber daya energi yang sangat besar. Keberadaan sumber daya mineral dan energi didalam perut bumi hanya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan hidup manusia melalui kegiatan pertambangan. Elsam (2003) menyatakan bahwa kehadiran perusahaan pertambangan di suatu daerah niscaya membawa kemajuan terhadap warga disekitarnya. Berdiri atau beroperasinya sebuah pertambangan di suatu daerah akan menghadirkan kehidupan yang lebih sejahtera, keamanan yang terjamin dan kehidupan sosial yang lebih baik. Pemikiran demikian didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan pertambangan merupakan agen perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat disekitar lokasi pertambangan. Kehidupan manusia dilengkapi dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang berupa perumahan, pakaian, pendapatan, pangan, kesejahteraan, sarana dan prasarana sosial, serta masih banyak yang lainnya. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus melakukan aktivitas ekonomi yang meliputi berbagai bidang yang berhubungan langsung dengan alam seperti pertanian, pertambangan, dan perikanan (Gilarso, 2004). Namun, setiap kegiatan penambangan baik itu penambangan batubara, nikel dan marmer serta lainnya memang menimbulkan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dampak positifnya adalah meningkatkan devisa negara dan pendapatan asli daerah serta menampung tenaga kerja sedangkan dampak negatif dari kegiatan penambangan dapat dikelompokkan dalam bentuk kerusakan permukaan bumi, ampas buangan (*tailing*), kebisingan, polusi udara, menurunnya permukaan bumi (*land subsidence*) dan kerusakan karena transportasi alat dan pengangkut berat (www.academia.edu). Soemarwoto (2009) mengungkapkan jika dampak dapat dimaknai sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.

Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik dan Kerja Sama Kementerian ESDM Agung Pribadi mengatakan, Sumatera Selatan menjadi daerah yang memiliki cadangan terbesar di wilayah Sumatera dengan cadangan 8,9 miliar ton. Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki sumberdaya Batubara yang cukup besar adalah Kabupaten Lahat. Dalam sebuah wawancara di *Tribun Sumsel*, Guru Besar Universitas Sriwijaya, Prof Dr. M Taufik Toha DEA, menyebut pengaruh batuan beku (instrusi) disertai tekanan dan temperatur tinggi di wilayah perbukitan mampu meningkatkan kadar batubara hingga 2.000 kkal per kilogram, seperti di Bukit Sehile kecamatan merapi barat dan merapi selatan. Dengan demikian, tak heran ada 17 perusahaan batubara di sekitar bentang alam Sehile, khususnya di dua kecamatan yaitu Merapi Selatan dan Merapi Barat. Namun perusahaan batubara terbanyak terdapat di kecamatan Merapi Barat dengan jumlah 14 perusahaan diantaranya PT Batu Bara Lahat, PT Bumi Merapi Energi, PT Muara Alam Sejahtera, PT Duta Alam Sumatra, PT Dizamatra Powerindo, PT Priamanaya Energi, PT Bara Alam Utama, PT Mustika Indah Permai, PT Andalas Bara Sejahtera, PT Bukit Tunjuk, PT Satria Mayangkara Sejahtera, PT Mandiri Nusa Pratama, PT Bara Selaras Resources, dan PT Aman Toebillah Putra.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu PT saja untuk dijadikan tempat penelitian yaitu PT XYZ. Alasan peneliti mengambil PT XYZ karena PT XYZ ini sudah membantu PEMDA dalam pembangunan daerah dengan memberikan bantuan

melalui dana CSR sesuai dengan peruntukannya yakni UMKM, infrastruktur, dan bantuan sosial lainnya (jurnalsumatra.com). PT XYZ juga merupakan PT terbesar yang ada di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. PT XYZ didirikan pada Tahun 2004. PT XYZ ini banyak digunakan untuk generasi daya skala besar dan juga salah satu materi utama yang digunakan oleh pabrik dan perusahaan manufaktur di pasar domestik dan luar negeri. PT XYZ juga mempunyai program CSR yang difokuskan pada 4 aspek yaitu program ekonomi yang menyentuh dasar-dasar pengembangan masyarakat melalui usaha-usaha kecil, kerjasama dengan pemerintah, program kesehatan dan program pendidikan.

Adapun program dari PT XYZ yang telah dijalankan yaitu program usaha kecil binaan desa dibidang ekonomi. Program tersebut dijalankan dengan memberikan bantuan berupa modal usaha keripik beserta alat mesin pres pembungkus plastik (klikberita.co.id). Selain itu, ada juga program pembangunan yang telah dibuat oleh pihak PT XYZ yaitu berupa taman yang dinamakan Taman Sungai Ayek Lematang. Taman tersebut terletak di 3 kawasan yaitu Desa Selawe, Desa Muara Siban dan Desa Suka Negara di Kecamatan Lahat. Taman itu dibuat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat untuk membuat usaha-usaha dilokasi sekitar taman (amperasumsel.com). Namun keberadaan taman tersebut terletak di pusat kota Lahat dan jarak antara taman dengan Kecamatan Merapi Barat sangat jauh.

Merapi Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lahat yang memiliki potensi sumber daya alam berupa perbukitan yang memiliki kualitas sedimen yang baik yang saat ini dijadikan lokasi pertambangan. Keberadaan pertambangan batubara inilah yang menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat sekitar. Namun dibalik banyaknya pertambangan batubara masih banyak masyarakat di Kecamatan Merapi Barat yang bekerja di sektor pertanian khususnya yang menjadi buruh tani di karenakan kurang majunya tingkat pendidikan yang ada di Kecamatan Merapi Barat di tambah lagi keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sekitar kecamatan tersebut juga terbatas. Selain itu masyarakat sekitar pertambangan batubara ada yang hilang pekerjaan karena adanya alih fungsi lahan pertanian dari sawah dan kebun kopi menjadi pertambangan. Alasan petani menjual lahan mereka dikarenakan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1.1 Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Merapi Barat

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Jumlah Persentase
Petani	12.930	88,93
Buruh Pertambangan	945	6,50
Buruh Bangunan	146	1,00
Perdagangan	519	3,57
Total	14.540	100%

Sumber: Monografi Kecamatan Merapi Barat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, warga Desa Muara Maung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat mengatakan, sejak tahun 2010-2018 saat PT Batubara beroperasi menimbulkan dampak negatif seperti peningkatan suhu udara yang menjadi lebih panas, dikarenakan adanya alih fungsi lahan. Selain itu dampak pertambangan untuk pertanian dan persawahan juga mulai terasa. Karena pertambangan batubara merusak sumber air warga dan tingkat kesuburan tanah. Secara tidak langsung

akan mempengaruhi hasil panen. Produksi sektor pertanian atau perkebunan memiliki hubungan yang erat dengan keadaan lingkungan, dimana lingkungan merupakan penyedia unsur hara sebagai makanan, air dan udara yang dibutuhkan oleh tanaman. Sedangkan menurut salah satu masyarakat desa telatang kegiatan penambangan batubara yang menggunakan bahan peledak (*blasting*) mengakibatkan rumah warga yang berada di dekat penambangan itu mengalami keretakan. Hal tersebut sudah masuk kedalam berita online (klikanggaran.com)

Selain itu permasalahan yang dialami oleh masyarakat akibat pertambangan batubara yaitu sungai yang mereka gunakan untuk mandi saat musim kemarau sudah tercemar akibatnya ada beberapa warga yang terkena penyakit kulit dan tubuh mereka menjadi gatal-gatal. Mereka mengatakan kalau penyakit kulit yang mereka alami sangat mengganggu dan mereka sudah berapa kali berobat namun tidak kunjung sembuh dan berbekas. Selain itu karena kualitas udara di kecamatan Merapi Barat buruk sudah ada anak-anak dan orang tua mengalami penyakit ISPA (www.mongabay.co.id). Secara rinci dapat dilihat dengan tabel.

Tabel 1.2 Penyakit Yang Dialami Masyarakat Kecamatan Merapi Barat

Tahun	Jenis penyakit		
	Penyakit kulit	Tuberculosis	Ispa
2017	59	25	1.100
2018	58	16	633
2019	185	21	926

Sumber: Puskesmas Merapi Barat

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sejak beroperasinya PT Pertambangan Batubara di Kecamatan Merapi Barat masyarakat banyak mengalami dampak di kehidupan sosial ekonomi yang tentunya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat karena dampak dari pertambangan batubara seperti kondisi kesehatan dan lingkungan hidup yang buruk akan menyebabkan masyarakat mengalami ketidakberfungsian sosial. Lingkungan hidup memberikan arti penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan hidup memiliki peran dalam memberikan sumber kehidupan agar masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan dalam hidupnya. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai dampak batubara terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat karena berdasarkan hasil observasi awal atau pra penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang menyampaikan bahwa pertambangan batubara menimbulkan dampak seperti kerusakan lingkungan yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan sehingga dapat mengurangi pendapatan warga dari sektor pertanian selain itu pertambangan juga berdampak terhadap kesehatan warga yang terancam karena tercemarnya lingkungan. Untuk di Kecamatan Merapi Barat sendiri sudah mulai menunjukkan gejala yang sama dimana tempat tersebut memiliki dampak yang cukup parah akibat pertambangan batubara seperti air yang tercemar, masalah kesehatan seperti penyakit kulit dan saluran pernapasan karena polusi udara. Selain itu perusahaan batubara tidak menjamin adanya pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Merapi Barat dikarenakan kurangnya keahlian para masyarakat. Sumatera Selatan menjadi daerah yang memiliki cadangan terbesar di wilayah Sumatera dengan cadangan 8,9 miliar ton,

sehingga dengan adanya industri pertambangan batubara akan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian yang berjudul Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sasaran penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat terutama masyarakat disekitar tambang atau yang merasakan dampak dari pertambangan batubara yang radiusnya ± 2 km dari pertambangan batubara, 3 perangkat desa, 1 karyawan tambang batubara, pihak kecamatan merapi barat dan tenaga kesehatan dengan informan sebanyak 14 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merapi Barat adalah suatu kecamatan di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan Indonesia. Kecamatan Merapi Barat merupakan pemekaran dari Kecamatan Merapi. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Lahat No. 22 Tahun 2008, Kecamatan Merapi Barat di mekarkan pula menjadi Kecamatan Merapi Timur dan Kecamatan Merapi Selatan. Berdasarkan survey yang ada, luas wilayah Kecamatan Merapi Barat sekitar 232,74 Kilometer Persegi (Km^2) atau 23.274 Hektar (Ha). Sedangkan ibukota kecamatan ini berada di Desa Merapi dengan persentase luas terbesar di antara desa-desa yang ada yaitu sebesar 11,34% (persen) dari total luas Kecamatan Merapi Barat. Kecamatan Merapi Barat memiliki 19 Desa antara lain Desa Merapi, Desa Muara Maung, Desa Telatang, Desa Kebur, Desa Tanjung Baru, Desa Lebak Budi, Desa Negeri Agung, Desa Ulak Pandan, Desa Suka Cinta, Desa Gunung Agung, Desa Tanjung Pinang, Desa Suka Marga, Desa Payo, Desa Karang Endah, Desa Tanjung Telang, Desa Lubuk Kepayang, Desa Muara Temiang, Desa Purwosari, dan Desa Karang Rejo.

1.1. Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi

Menurut Setiawati (1993) kondisi kehidupan sosial ekonomi adalah gambaran keadaan masyarakat. keadaan tersebut akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat antara lain: pekerjaan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, aktivitas sosial.

1. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. (Mulyanto, 1985).

Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Merapi Barat beraneka ragam seperti petani, buruh bangunan, pedagang dan buruh pertambangan yang menjadi mayoritas pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Merapi Barat. Masyarakat Kecamatan Merapi Barat yang bekerja di perusahaan tambang batubara mayoritas bekerja bagian operator dan supir batubara. Akan tetapi, karena skill dan tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Kecamatan Merapi Barat rendah perusahaan pertambangan batubara banyak

melakukan pengurangan karyawan, untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya pada akhirnya banyak masyarakat yang tadinya berprofesi sebagai buruh perusahaan pertambangan batubara beralih menjadi petani. Bagi petani yang lahannya sudah dijual kepada pihak PT untuk dijadikan perusahaan pertambangan batubara mereka beralih pekerjaan yaitu mengambil batu dan pasir yang ada disungai Kecamatan Merapi Barat. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh setiap masyarakat bertujuan untuk melangsungkan kebutuhan hidupnya.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat yang bekerja sebagai petani adalah penghasilan mereka yang tidak menentu sehingga mereka tidak bisa selalu bergantung kepada hasil panen. Hal ini menjadi semakin buruk dikarenakan adanya limbah yang berasal dari aktivitas pertambangan batubara sehingga sungai dan pemukiman menjadi tercemar yang mengakibatkan petani selalu gagal panen. Permasalahan tersebutlah yang menjadikan kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi kurang baik.

2. Kesehatan

Menurut Indan Entjang (1985), kesehatan jasmani/fisik adalah suatu kondisi yang bebas dari penyakit dan cacat serta kelemahan. Bebas dari cacat adalah keadaan tubuh yang normal, sedangkan bebas dari kelemahan merupakan keadaan jasmani yang cukup kuat sehingga sanggup untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Pertambangan batubara di Kecamatan Merapi Barat mengakibatkan kesehatan masyarakat menjadi terganggu. Adanya gangguan kesehatan yang dialami masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka menjadi rendah karena mereka tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Adapun beberapa penyakit yang dialami masyarakat yaitu penyakit kulit dengan jumlah 185 orang dengan mayoritas keluhan berupa gatal-gatal disekitar wilayah kaki, penyakit tersebut timbul karena masyarakat menggunakan air di sungai yang sudah tercemar. Penyakit tubercolosis dengan jumlah 21 orang, dan penyakit ISPA dengan jumlah 926 orang. Kedua penyakit tersebut dialami oleh masyarakat karena mereka menghirup udara yang sudah tercemar oleh polusi dari pertambangan batubara.

Kondisi ini semakin memprihatinkan karena di daerah tersebut fasilitas kesehatan yang tersedia kurang memadai, hal ini mengakibatkan masyarakat di Kecamatan Merapi Barat kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, seperti kurangnya sosialisasi tentang kesehatan. Manusia sebagai kodratnya hidup harus sehat, akan tetapi kondisi kesehatan masyarakat kecamatan merapi barat sangat terganggu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dikarenakan penyakit yang dialami masyarakat setiap tahunnya selalu meningkat. Namun, pertambangan batubara memberikan barang-barang kebutuhan rumah tangga yang berupa alat-alat pembersih seperti sapu, ember, dan alat pel. Dengan tujuan untuk membersihkan debu batubara yang masuk kerumah mereka padahal hal tersebut tidak sebanding dengan penyakit yang dialami oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Merapi Barat, mereka sangat berharap akan adanya perbaikan fasilitas kesehatan sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang layak dan masyarakat turut mengharapkan pihak pemerintah dapat bertindak dengan tegas terhadap pihak pengusaha pertambangan supaya mengelola limbah dengan baik sehingga tidak membahayakan kesehatan masyarakat.

3. Pendidikan

Nasution (1999), menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kelakuan manusia pada hakekatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lain. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain baik itu dirumah, sekolah, tempat permainan, maupun ditempat pekerjaan, yang mana bahan pelajaran atau isi pendidikan tersebut ditentukan oleh kelompok atau masyarakat. Bentuk pendidikan yang ada di Kecamatan Merapi Barat yaitu mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Anak-anak yang menjadi penerus bangsa yang terlahir dari masyarakat Kecamatan Merapi Barat semuanya menjalankan pendidikan, karena akses yang telah tersedia mereka mampu menjalankan kewajiban yang ada.

Adanya perusahaan pertambangan batubara di Kecamatan Merapi Barat tidak menjadi masalah bagi masyarakat dalam bidang pendidikan, karena CSR perusahaan di bidang pendidikan telah berjalan berbeda dengan CSR di bidang ekonomi dan kesehatan yang belum terjaln. CSR dibidang pendidikan telah berjalan karena pihak sekolah telah mengajukan proposal kepada perusahaan pertambangan batubara. Sedangkan, dibidang ekonomi dan kesehatan belum ada mengajukan proposal karena salah satu syarat masyarakat mendapatkan program CSR harus mengajukan proposal. Alasan PT pertambangan batubara harus mengajukan proposal karena dengan adanya proposal adanya bukti bahwa PT pertambangan batubara tersebut telah menimbulkan dampak terhadap masyarakat. Adapun bentuk program CSR di bidang pendidikan yaitu perusahaan batubara membantu masyarakat dengan cara menyediakan setiap sekolah mendapatkan keamanan untuk menjaga sekolah yang berupa satpam. Satpam tersebut digaji oleh pihak perusahaan dengan gaji sebesar Rp 2.800.000 perbulan.

4. Lingkungan hidup

Lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati oleh suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan benda tak hidup. Dalam UU No. 32 Tahun 2009, tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dampak lingkungan didefinisikan sebagai suatu perubahan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu kegiatan. Dampak yang ditimbulkan dari pertambangan batubara terhadap lingkungan hidup seperti jalan lalu lintas menjadi rusak yang diakibatkan oleh kendaraan batubara yang berlalu lalang dijalanan sehingga mengakibatkan jalan menjadi rusak dan berlobang. Rusaknya jalan dapat ber imbas pada terganggunya aktivitas masyarakat dan fatalnya, jalan yang berlobang dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Selain itu karena rusaknya jalan, debu batubara semakin banyak beterbangan. Bagi rumah yang tidak jauh dari jalan lintas sangat terlihat jelas banyaknya debu batubara karena dinding dan lantai rumah mereka sudah menghitam. Pihak PT telah melakukan penyiraman jalan sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore. Dengan tujuan untuk menghilangkan debu batubara namun nyatanya setelah 2 jam kemudian debu batubara tersebut masih beterbangan karena banyaknya mobil batubara yang melintas.

Dampak lingkungan selanjutnya yang diakibatkan oleh adanya aktivitas pertambangan batubara yaitu polusi udara yang ada di Kecamatan Merapi Barat menjadi tidak baik sehingga menyebabkan keadaan wilayah menjadi panas dan berdebu. Tumbuhan yang ada di sekitar Pertambangan Batubara yang dekat dengan pemukiman masyarakat juga merasakan dampak dari pertambangan batubara karena air yang diserap

oleh tumbuh-tumbuhan mengandung bahan-bahan yang sudah tercemari akibatnya tanaman menjadi mati.

Dampak lingkungan hidup yang diakibatkan dari pertambangan batubara selanjutnya yaitu hutan menjadi gundul karena banyak lahan yang dibeli oleh perusahaan untuk dijadikan pertambangan batubara. Seperti yang diketahui hutan merupakan sumber cadangan oksigen terbesar bagi makhluk hidup. Penebangan hutan secara massal yang dilakukan oleh perusahaan dapat membuat sumber udara bersih menjadi semakin sedikit. walaupun hutan menjadi gundul perusahaan tetap diminta oleh masyarakat untuk melakukan reboisasi. Reboisasi terluas yang dilakukan oleh perusahaan berukuran ± 3 hektar. Pohon yang ditanam tersebut sudah tumbuh dengan besar karena penanaman pohon tersebut memang sudah lama dilakukan. Selain itu pihak PT juga ada melakukan reboisasi di tempat yang berbeda dengan ukuran yang tidak menentu. Namun meskipun telah melakukan reboisasi idealnya pohon memerlukan waktu hingga puluhan tahun untuk dapat menghasilkan sumber oksigen yang dapat menggantikan penebangan yang telah dilakukan sebelumnya. Sungai yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat menjadi tercemar karena adanya aktivitas penambangan batubara di hulu sungai. Selain itu masyarakat Kecamatan Merapi Barat juga sering membuang sampah di sungai itulah sebabnya pada saat musim hujan limbah dari pertambangan batubara tersebut mengalir kesungai warga. Namun ada beberapa masyarakat yang masih menggantungkan sumber kebutuhan airnya dari sungai terpaksa harus mengalami gangguan kesehatan berupa penyakit kulit akibat menggunakan air yang berasal dari sungai yang tercemar.

Kondisi lingkungan yang ada di Kecamatan Merapi Barat sangatlah miris karena adanya suatu perubahan. Kondisi kehidupan yang ada diakibatkan oleh kegiatan pertambangan batubara yang merusak dan menghancurkan kehidupan masyarakat sekitar. Bukan hanya itu untuk perbaikan dan pemulihan kembali sangat kecil kemungkinan untuk dilakukan oleh pihak perusahaan. Oleh karenanya, berdasarkan hasil observasi masyarakat sangat berharap supaya pemerintah dapat bertindak dengan tegas terhadap pihak pengusaha pertambangan sehingga kerusakan lingkungan dan kerugian yang dialami oleh masyarakat dapat di minimalisir.

5. Aktivitas sosial

Aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat di lingkungan sekitar (Napitupulu, 2010). Kegiatan manusia dalam masyarakat seperti mengikuti kerja bakti, arisan, pengajian, ikut serta dalam musyawarah, menjenguk orang sakit, melayat bila ada tetangga yang meninggal dunia, membantu kegiatan yang dibangun dalam wilayah itu sendiri, membantu sesama masyarakat yang membutuhkan pertolongan, ikut melaksanakan masak-masak bersama seperti halnya di desa-desa.

Masyarakat yang tinggal di pinggir jalan turut merasakan dampak polusi sehingga aktivitas sosial seperti interaksi dengan masyarakat lainnya sulit untuk dilakukan. Namun bagi sebagian masyarakat yang tinggal berjauhan dari jalan raya tetap dapat melakukan aktivitas sosialnya dengan normal karena tidak terkendala masalah yang dialami oleh mereka yang tinggal di pinggir jalan. Selain itu pihak perusahaan tambang batubara ada melakukan bedah rumah dan memberangkatkan haji bagi lansia. Masyarakat Kecamatan Merapi Barat yang rumahnya dibedah ada 3 rumah, karena rumah tersebut sudah tidak layak untuk dihuni dan bagi masyarakat yang dapat naik haji dengan gratis berjumlah 5 orang.

Observasi dilapangan menunjukkan bahwa kerusakan jalan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan pertambangan batubara berdampak pada kekhawatiran masyarakat untuk menyelenggarakan hajatan yang melibatkan banyak orang karena ditakutkan terjadi kecelakaan lalu lintas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai dampak pertambangan batubara terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa pertambangan batubara lebih banyak menimbulkan dampak negatif kepada masyarakat daripada dampak positif. Hal ini dikarenakan perusahaan batubara tidak menerapkan perlindungan terhadap kualitas air permukaan yang disebabkan oleh pembuangan limbah batubara serta pencemaran udara. Adapun dampak yang ditimbulkan dari perusahaan batubara yaitu:

- 1). Pekerjaan masyarakat Kecamatan Merapi Barat mayoritas bekerja di perusahaan tambang batubara, akan tetapi karena kurangnya skill dan tingkat pendidikan banyak masyarakat yang di PHK, dan masyarakat sebagai petani selalu mengalami gagal panen dikarenakan limbah dari pertambangan batubara masuk kelahan warga.
- 2). Dampak bagi kesehatan yaitu mereka mengalami beberapa penyakit yang mengganggu kesehatan seperti penyakit kulit, ISPA, dan TBC bukan hanya itu fasilitas kesehatan yang ada sangatlah kurang.
- 3). Dampak bagi pendidikan yaitu tidak menjadi permasalahan bagi masyarakat karena perusahaan tambang batubara yang berada diwilayah sekitar membantu keamanan disekitar sekolah.
- 4). Dampak bagi lingkungan hidup sekitar yaitu banyaknya terjadi kerusakan seperti jalan lalu lintas menjadi rusak dan berlubang, polusi udara yang tidak baik sehingga keadaan menjadi panas dan berdebu, banyak tanaman menjadi mati, hutan menjadi gundul, dan sungai menjadi tercemar.
- 5). Dampak aktivitas sosial yaitu masyarakat yang rumahnya tidak jauh dari jalan lalu lintas sulit untuk berinteraksi dikarenakan debu batubara masuk kerumah warga. Selain itu masyarakat juga sering melakukan musyawarah akibat dari dampak pertambangan batubara seperti debu.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsam. 2003. *Perjuangan Amungme Antara Freeport dan Militer*. Yogyakarta: Insist Press.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indan Entjang. 1985. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali
- Napitupulu, YMN. 2010. *Hubungan Aktivitas Sehari-hari dan Successful Aging Pada Lansia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nasution, S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setiawati, Ita Dkk. 1993. *Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media
- Soemarwoto, O. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
https://klikanggaran.com/peristiwa/peristiwa-daerah/kegiatan-penambangan-pt_mas-resahkan-warga-merapi-barat-diduga-tidak-sesuai-amdal.html
- https://www.academia.edu/16527346/Dampak_positif_dan_negatif_aktivitas_pertambangan diakses pada tanggal 03 Maret 2019
- <https://sumsel.tribunnews.com>palembang> diakses pada tanggal 03 Maret 2019
- <http://www.klikberita.co.id/peristiwa/peristiwa-daerah/pt-mas-lahat-berikan-bantuan-modal-usaha-pada-masyarakat.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2019
- <https://amperasumsel.com/2017/09/29/indahnyataman-ayek-lematang-sekda-lahat-pt-mas-berikan-contoh-kepada-perusahaan-lain/> diakses pada tanggal 12 Desember 2019
- <https://www.mongabay.co.id/2017/05/06/tambang-batubara-di-sumsel-ancaman-serius-untuk-bentang-alam-dan-masyarakat-sehile-bagian-3-terakhir/> diakses pada tanggal 12 Desember 2019
- <http://jurnalsumatra.com/pt-mas-kucurkan-milyaran-untuk-pembangunan-lahat/> diakses pada tanggal 14 juni 2020